

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa kenaikan jumlah penduduk paling rendah adalah pada tahun 2010 dengan nilai -0,19 yang mana pada tahun tersebut mengalami penurunan jumlah penduduk, sedangkan kenaikan jumlah penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu dengan nilai kenaikan 1,32 % dari tahun sebelumnya, sedangkan analisis secara parsial dapat dilihat bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tulungagung, terbukti pada tabel *Coefficients* dengan nilai signifikansi  $0,084 > 0,05$  yang berarti tidak berpengaruh signifikan dan hasil uji koefisien regresi menunjukkan nilai 3,624 menunjukkan hubungan yang positif bahwa setiap kenaikan 1% jumlah penduduk akan berpengaruh menaikkan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tulungagung sebesar 3,624 %.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi , yang menyatakan jumlah penduduk yang semakin besar juga berdampak pada semakin besar jumlah angkatan kerja , hal ini berarti semakin banyak pula orang yang mencari kerja atau pengangguran, dan agar dapat mencapai keadaan yang seimbang maka mereka semua harus dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan dan ketrampilan yang dimiliki oleh pencari kerja ,

yang mana hal tersebut akan menimbulkan konsekuensi bahwa perekonomian harus menyediakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru, sehingga pembangunan ekonomi sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran, sehingga dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan penambahan lowongan pekerjaan akan lebih tinggi daripada jumlah pencari kerja yang ada.<sup>79</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safuridar yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran, sehingga penambahan jumlah penduduk akan menaikkan pula tingkat pengangguran yang ada<sup>80</sup>, selain itu hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Trianggono dan Siti Umajah, dalam Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan FEB UNAIR, yang menyatakan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terbuka di provinsi di kabupaten dan kota provinsi Jawa Timur, bisa disimpulkan kenaikan jumlah penduduk akan menaikkan pula tingkat pengangguran yang ada.<sup>81</sup>Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarufidar dan Trianggono di atas memiliki pengaruh yang sama dengan penelitian ini yaitu jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pengangguran, hanya saja berbeda signifikansi dari penelitian mereka

---

<sup>79</sup> Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam perspektif Pembangunan*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2014), hlm.63

<sup>80</sup> Safuridar. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Timur*, Jurnal Samudra Ekonomika 1. No 1, 2017

<sup>81</sup> Trianggono dan Siti Umajah. *Analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum dan PDRB terhadap jumlah pengangguran di kab/kota Jawa Timur 2010-2014*, Surabaya: Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan UNAIR, 2017) hlm.10

memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan pada penelitian ini berpengaruh tidak signifikan.

#### **B. Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Tulungagung**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa inflasi paling rendah adalah terjadi pada tahun 2015 dengan nilai 1,53% , sedangkan kenaikan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu dengan nilai inflasi 11,30 %, sedangkan analisis secara parsial dapat dilihat bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tulungagung, terbukti pada tabel *Coefficients* dengan nilai signifikansi  $0,018 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dan hasil uji koefisien regresi menunjukkan nilai 0,410 menunjukkan hubungan yang positif bahwa setiap kenaikan 1% inflasi akan berpengaruh menaikkan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tulungagung sebesar 0,410 %.

Menurut Keynes inflasi bisa terjadi disebabkan karena 2 faktor yaitu inflasi tarikan permintaan dan dorongan biaya (sisi penawaran), inflasi tarikan permintaan terjadi apabila berbagai faktor produksi suatu negara telah sepenuhnya digunakan, namun masih terdapat permintaan atas barang dan jasa yang belum dapat dipenuhi. Sedangkan inflasi akibat dorongan biaya menekankan bahwa inflasi disebabkan oleh kenaikan penawaran agregat yang

melebihi permintaan agregat, seperti akibat faktor kenaikan upah, kenaikan biaya produksi, ketergantungan bahan import, dan lain sebagainya.<sup>82</sup>

Jadi berdasarkan teori Keynes di atas bila inflasi terjadi akibat tarikan permintaan maka akan menambah jumlah kebutuhan angkatan kerja, karena diasumsikan bahwa pada keadaan ini permintaan akan barang dan jasa masih belum terpenuhi meskipun semua faktor produksi sudah digunakan, sehingga memungkinkan untuk menambah tenaga kerja untuk mengimbangi dengan permintaan yang ada, namun apabila inflasi terjadi akibat dorongan biaya, akibat kenaikan upah, kenaikan biaya produksi atau faktor lain yang mengakibatkan biaya yang tinggi, maka perusahaan akan melakukan efisiensi dengan berbagai cara, bisa dengan cara mengurangi jumlah produksi yang berimbang pada pengurangan penggunaan tenaga kerja, atau mengurangi tenaga kerja namun tetap mempertahankan kapasitas produksi sehingga tenaga kerja yang masih tersedia digunakan semaksimal mungkin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindiartha, yang memiliki kesimpulan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Malang, yang berarti setiap adanya kenaikan inflasi akan berpengaruh pada naiknya pengangguran yang ada di Kota Malang.<sup>83</sup>

Berbeda dengan hasil penelitian Fitriana Isnaeni Nur Azizah, memiliki kesimpulan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh negatif dan

---

<sup>82</sup> Hera Susanti dan Widyanti Soetjipto. *Pemandu belajar ekonomi jilid 2 untuk SMU*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm 41-43

<sup>83</sup> Ayudya Lindiartha. *Analisis pengaruh tingkat upah minimum, inflasi dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di kota Malang (1996-2013)*, (Malang: Jurnal tidak diterbitkan, 2014)

signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah, yang berarti kenaikan inflasi akan berpengaruh pada menurunnya pengangguran yang ada di Jawa Tengah, karena inflasi yang terjadi adalah karena tingginya permintaan barang dan jasa.<sup>84</sup>

Jadi bisa disimpulkan dari penelitian ini inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tulungagung yang berarti setiap kenaikan kenaikan inflasi akan berdampak pada naiknya tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tulungagung, jika berdasarkan teori Keynes di atas maka inflasi yang terjadi di Tulungagung adalah inflasi akibat desakan biaya.

### **C. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Tulungagung**

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kenaikan atau penurunan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki, dengan adanya kenaikan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat tentunya akan menambah kebutuhan akan tenaga kerja, sehingga masyarakat yang masih menganggur bisa terserap di dunia kerja, dalam hal ini semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka menunjukkan kondisi perekonomian daerah tersebut dalam keadaan yang baik dan tidak mengalami masalah, dalam hal ini pertumbuhan ekonomi untuk wilayah kabupaten bisa diketahui dengan melihat laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

---

<sup>84</sup> Fitriana Isnaeni Nur Azizah. *Analisis pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan Inflasi terhadap pengangguran terbuka di kabupaten kota provinsi Jawa Tengah periode 2010-2014.* (Yogyakarta: Skripsi tidak Diterbitkan, 2016) hlm. 84

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi paling rendah adalah terjadi pada tahun 2002 dengan nilai 4,70% , sedangkan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu dengan nilai pertumbuhan ekonomi 6,73%, sedangkan hasil analisis secara parsial dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tulungagung, terbukti pada tabel *Coefficients* dengan nilai signifikansi  $0,220 > 0,05$  yang berarti tidak berpengaruh signifikan dan hasil uji koefisien regresi menunjukkan nilai -0,889 menunjukkan hubungan yang negatif bahwa setiap kenaikan 1% pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tulungagung sebesar 0,889 %,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah Risvi Said hanya berbeda signifikansi, yang memiliki kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Makassar, artinya setiap penambahan atau kenaikan pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh pada penurunan pengangguran yang ada<sup>85</sup>.

Menurut Kuznet, pertumbuhan ekonomi menggambarkan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya, berdasarkan pada kemajuan teknologi dan

---

<sup>85</sup> Nurhikmah Risvi Said. *Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi dan pertumbuhan Ekonomi terhadap pengangguran di kota Makassar*. (Makassar : Skripsi tidak diterbitkan,2017)hlm.84

kelembagaan serta penyesuaian dengan ideologi yang dibutuhkan<sup>86</sup>, sedangkan Sukirno mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah.<sup>87</sup>

Menurut Sukirno salah satu faktor yang menyebabkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat, yang mana pengusaha memproduksi barang dan jasa bertujuan untuk mencari keuntungan, namun keuntungan tersebut hanya akan diperoleh apabila pengusaha dapat menjual barang dan jasa yang dimiliki, semakin besar permintaan maka semakin besar produksi barang dan jasa yang dilakukan, kenaikan produksi akan menambah penggunaan tenaga kerja, sehingga terdapat hubungan yang erat antara tingkat pendapatan dicapai dengan penggunaan tenaga kerja, semakin tinggi pendapatan nasional semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian.<sup>88</sup>

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau negara, akan menambah penggunaan tenaga kerja, sebagai salah satu cara untuk memenuhi peningkatan / kenaikan barang dan jasa yang dibutuhkan, sehingga diharapkan dengan adanya kenaikan jumlah produksi barang dan jasa serta pertumbuhan ekonomi akan mengurangi tingkat pengangguran yang ada.

---

<sup>86</sup>Basuki Pujialwanto. *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, teoritis, dan Empiris*.(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.87

<sup>87</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori pengantar edisi ke 3*,(Jakarta: Rajawali pers, 2015)hlm.9

<sup>88</sup> *Ibid*,hlm.13

#### **D. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Tulungagung**

Upah merupakan suatu imbalan jasa yang berupa uang yang diterima karyawan dari pemberi kerja atas hasil kerja yang telah dilakukan, upah merupakan hal yang penting bagi karyawan, karena mereka bekerja juga bertujuan untuk memperoleh pendapatan, yang mana pada akhirnya akan digunakan untuk mencukupi keinginan dan kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya.

Sedangkan upah minimum merupakan, tingkat upah terendah yang diwajibkan oleh pemerintah kepada pemberi kerja yang memenuhi syarat yang harus dibayarkan kepada para karyawannya, kebijakan ini penting mengingat dengan adanya inflasi dan angka kebutuhan hidup layak setiap tahun yang mengalami kenaikan, tentunya harus diimbangi dengan kenaikan upah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa kenaikan upah minimum paling rendah adalah terjadi pada tahun 2007 dengan nilai 6,52%, sedangkan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu dengan nilai pertumbuhan ekonomi 23,67%, sedangkan hasil analisis secara parsial dapat dilihat bahwa variabel upah minimum kabupaten tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tulungagung, terbukti pada tabel *Coefficients* dengan nilai signifikansi  $0,893 > 0,05$  yang berarti tidak berpengaruh signifikan dan hasil uji koefisien regresi menunjukkan nilai -



0,014 menunjukkan hubungan yang negatif bahwa setiap kenaikan 1% upah minimum kabupaten akan berpengaruh menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tulungagung sebesar 0,014 %,

Hasil penelitian ini menolak hipotesis dan bertentangan dengan pendapat Salvatore tentang kekauan upah, namun sejalan dengan pendapat Philips, yang dalam studinya mengenai ciri-ciri perubahan tingkat upah dan tingkat pengangguran yang memiliki kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara kenaikan tingkat upah dengan tingkat pengangguran.<sup>89</sup>

Keynes berpendapat bahwa walaupun tingkat upah terjadi penurunan (meskipun kemungkinan tersebut jarang terjadi) , maka akan berdampak pada penurunan tingkat pendapatan sebagian masyarakat, dengan turunnya pendapatan sebagian masyarakat akan menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat, yang selanjutnya menyebabkan konsumsi secara keseluruhan berkurang, berkurangnya daya beli masyarakat akan mendorong turunnya harga-harga, jika harga-harga sudah turun maka akan berpengaruh pada kurva nilai produktivitas marjinal labor, yang biasanya dijadikan patokan oleh pengusaha untuk mempekerjakan tenaga kerja akan turun.

Jika penurunan harga tidak begitu besar , maka nilai kurva hanya turun sedikit namun tetap saja jumlah tenaga kerja yang digunakan masih lebih sedikit dibandingkan dengan tenaga kerja yang ditawarkan, dan lebih parah lagi apabila terjadi penurunan harga-harga secara drastis, akan

---

<sup>89</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori pengantar edisi ke 3*,(Jakarta: Rajawali pers, 2015)hlm.246

menyebabkan jumlah tenaga kerja yang tertampung jadi semakin kecil , dan pengangguran semakin luas.<sup>90</sup>

Sehingga apabila didasarkan pada teori Keynes ini maka kenaikan upah akan berperan penting dalam meningkatkan tingkat pendapatan sebagian masyarakat, yang mana akan menaikkan juga daya beli masyarakat, sehingga akan menambah konsumsi keseluruhan yang pada akhirnya akan mambah permintaan barang dan jasa serta terdapat penambahan penggunaan tenaga kerja. Namun yang perlu diperhatikan juga adalah kenaikan tingkat upah harus juga disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam membayarkan gaji tenaga kerja yang dimilikinya, sehingga perusahaan tidak mengurangi penggunaan tenaga kerja akibat nilai upah yang terlalu tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah Risvi Said dalam skripsinya memiliki kesimpulan variabel upah minimum regional berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran di kota Makassar, yang berarti setiap kenaikan upah minimum akan diikuti dengan berkurangnya pengangguran yang ada di kota Makassar.<sup>91</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Toengko Sarimuda dan Sukarnoto, memiliki kesimpulan bahwa variabel upah minimum kabupaten mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur, menurut Toengko S dan Sekarnoto pengangguran tersebut diakibatkan oleh angkatan kerja memilih pekerjaan

---

<sup>90</sup> Mulyadi. *Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan...*h.9

<sup>91</sup> Nurhikmah Risvi Said. *Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi dan pertumbuhan Ekonomi terhadap pengangguran di kota Makassar.* (Makassar : Skripsi tidak diterbitkan,2017)hlm.84

dengan upah yang tinggi atau lebih memilih bekerja sebagai TKI yang memiliki gaji yang lebih besar.<sup>92</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Toengko Sarimuda dan Nurhikmah Risvi Said adalah hanya pada signifikansi, pada penelitian mereka berpengaruh signifikan, sedangkan hasil penelitian ini berpengaruh tapi tidak signifikan.

#### **E. Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Tulungagung**

Terjadinya pengangguran suatu daerah diakibatkan oleh berbagai faktor beberapa diantaranya yaitu jumlah penduduk, inflasi, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, investasi, indeks pembangunan manusia, keinginan untuk bekerja pada sektor yang lebih baik, ketidaksesuaian antara ketrampilan dan kebutuhan dunia kerja, dan faktor lain yang berpengaruh.

Pada penelitian ini memfokuskan pada pengaruh 4 faktor diantaranya yaitu jumlah penduduk, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum kabupaten. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pengaruh variabel jumlah penduduk, inflasi, pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten terhadap tingkat pengangguran terbuka, nilai signifikansi adalah  $0,026 < 0,05$  yang berarti secara simultan variabel di atas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

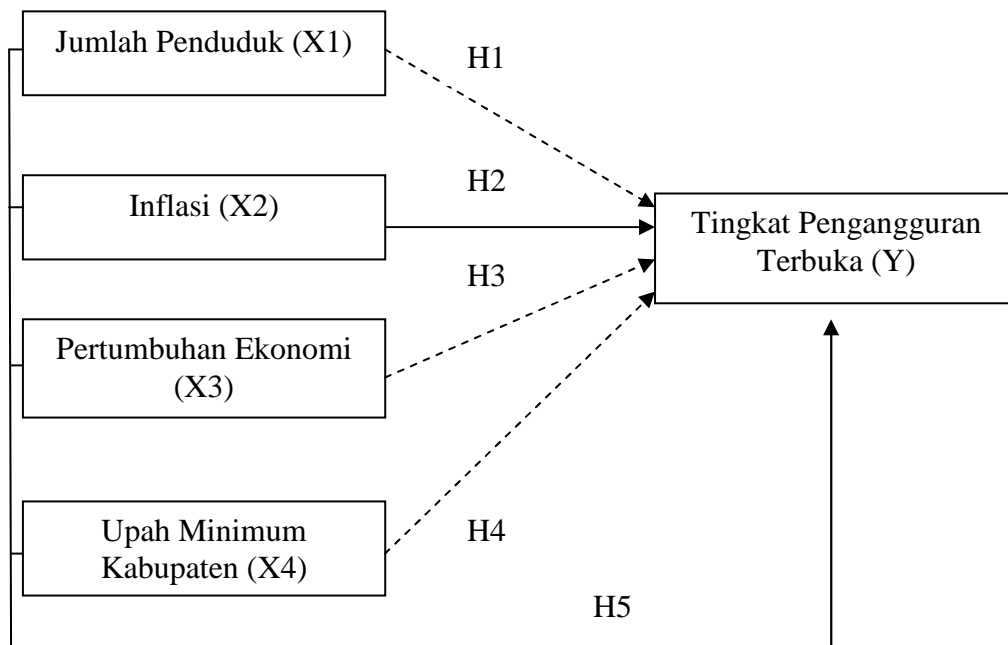
---

<sup>92</sup> Tengko Sarimuda RB dan Soekarnoto. *Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi dan Investasi terhadap pengangguran terbuka di kab/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2007-2011* (Surabaya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis FEB UNAIR, 2014) Hlm.117

**F. Pengaruh Jumlah Penduduk , Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Kabupaten Yang Paling Dominan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Tulungagung**

Dalam penelitian ini tingkat pengangguran terbuka di kabupaten tulungagung dipengaruhi oleh ke 4 variabel bebas yang telah dibahas sebelumnya, untuk menguji variabel bebas yang paling dominan terhadap variabel terikat, terlebih dahulu harus diketahui nilai kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, kontribusi ini diketahui dari nilai koefisien pada tabel *Coefficient* pada kolom *Standarized Coefficient-Beta*, menunjukkan nilai tertinggi adalah variabel inflasi dengan nilai 0,512 , sehingga bisa diketahui variabel yang paling dominan adalah variabel inflasi.

**G. Kerangka konsep setelah penelitian**



**Gambar 5.1**